

FASILITASI PENDAMPINGAN BERSAMA TIM PEJUANG MUDA KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PETANI DAN FAKIR MISKIN MELALUI PROGRAM HILIRISASI PRODUKSI PADI

Afrilda Sari¹, Utami Dewi Arman², Nadra Arsyad³, Asri Yuda Trinanda⁴,
Kharisma Permatasari⁵, Lili Leilany⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
email: afrildasari@yahoo.com¹, utami_dewi@upiytk.ac.id², nadra.arsyad@gmail.com³, asriyuda@upiytk.ac.id⁴,
irma_kharisma_ps@upiytk.ac.id⁵, lilileilany@upiytk.ac.id⁶

Abstrak

Kegiatan pendampingan kepada Tim Pejuang Muda melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) beserta mentor lokasi ini dapat dilanjutkan oleh mitra yang telah dilibatkan dalam segala tahap mulai dari tahap survey lapangan hingga pemasaran, yakni pihak Dinas Sosial, Dinas Pertanian, Pihak Akademisi, Komunitas Pemuda Pecinta Alam (PPA), dan Masyarakat Sadar Wisata (MASATA). Apabila tujuan yang ingin dicapai oleh tim pengusung proyek sosial di Silokek sebagai nagari sasaran telah tercapai maka Silokek akan dijadikan sebagai Nagari Percontohan bagi daerah-daerah dengan kasus permasalahan serupa, sehingga selanjutnya pihak pengusung dalam hal ini tim pejuang muda mempersiapkan perencanaan pembagian jobdesk kepada mitra terkait terkhusus yang menjadi volunteer kegiatan, yakni sebagai tim controlling jarak dekat di Nagari Silokek sebagai Nagari Percontohan untuk tetap melanjutkan proses produksi dan memperluas pemasaran dengan tidak hanya berfokus pada E-Warung di Kabupaten Sijunjung, tetapi juga menjadi pemasok E-Warung di tiap Kabupaten di Sumatera Barat, dan melakukan pendampingan ke nagarinagari lain dengan mengikuti proyek yang telah terlaksana di Nagari silokek dengan untuk memperluas cakupan pemberdayaan fakir miskin dan lansia dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat di daerah.

Kata kunci: Nagari Silokek, Produksi Beras, E-Warung, Pemasaran

Abstract

Assistance activities for the Young Warriors Team through the Free Campus Learning Program (MBKM) along with location mentors can be continued by partners who have been involved in all stages starting from the field survey stage to marketing, namely the Social Service, Agriculture Office, Academics, Youth Community Nature Lovers (PPA), and Tourism Awareness Society (MASATA). If the goals to be achieved by the team carrying the social project in Silokek as the target nagari have been achieved, then Silokek will be used as a Pilot Nagari for regions with similar problem cases, so that the bearers, in this case the team of young warriors, prepare a jobdesk division plan for related partners especially those who are volunteers for activities, namely as a close-range controlling team in Nagari Silokek as a Pilot Nagari to continue the production process and expand marketing by not only focusing on E-Warung in Sijunjung Regency, but also becoming E-Warung suppliers in every Regency in Sumatra Barat, and provide assistance to other Nagarinagari by participating in projects that have been implemented in Nagari Silokek by expanding the scope of empowering the poor and the elderly in an effort to improve the economy of the community in the region.

Keywords: Nagari Solokek, Rice Production, E-Shop, Marketing

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus terpenuhi oleh seorang dosen untuk meningkatkan kinerja dan tanggung jawabnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kerjasama dalam kegiatan PKM ini harus berjalan selaras dan tepat antara tim PKM sebagai civitas akademika dengan pihak mitra baik dari pemerintah maupun masyarakat setempat, agar tujuan dan aplikasi keilmuan dapat terpenuhi dan memberi manfaat yang bisa dikembangkan lebih baik setelah kegiatan PKM tersebut terlaksana.

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM, kami Tim pelaksana kegiatan PKM dari Dosen Universitas Putra Indonesia 'YPTK' melakukan fasilitas pendampingan kepada Tim Pejuang Muda Kabupaten

Sijunjung Provinsi Sumatera Barat melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yakni Program Pejuang Muda Kementerian Sosial Republik Indonesia pada tahun 2021. Berjalannya program ini, kami melihat sebagai sisi positif terhadap pengembangan masyarakat di seluruh Indonesia, karena program ini merupakan laboratorium sosial bagi mahasiswa dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk memberi dampak sosial dan ekonomi secara konkret kepada masyarakat. Program ini berjalan di 514 Kabupaten/Kota seluruh wilayah Indonesia. Kegiatan PKM ini kami memberi judul “Fasilitasi Pendampingan Bersama Tim Pejuang Muda Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat dalam Upaya Pemberdayaan Petani dan Fakir Miskin Melalui Program Hilirisasi Produksi Padi”

METODE

Kabupaten Sijunjung adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat dengan letak geografis antara 0o 18'43" LS – 1 o 41'46" LS dan 100o 46'50" BT – 101o 53'50" BT. Kabupaten sijunjung memiliki ketinggian antara 100 hingga 1250 mdpl. Secara administratif Kabupaten Sijunjung berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar di sebelah utara, berbatasan dengan kabupaten Dharmasraya disebelah Selatan, berbatasan denga Kabupaten Solok dan Kota Sawahlunto di sebelah Barat dan di sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Kuantan Sengingi Propinsi Riau.



Gambar 1 : Peta Lokasi Nagari Silokek Sijunjung

Kabupaten Sijunjung terdiri dari 8 kecamatan dengan 61 nagari, 1 desa dan 263 jorong dengan total luas mencapai 313.00 ha (Devi, 2015). Salah satu potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat adalah pada bidang pertanian. Mayoritas penduduk Kabupaten Sijunjung memiliki mata pencaharian pada bidang pertanian. Selain komoditas karet, Kabupaten Sijunjung khususnya kecamatan Sijunjung memiliki potensi besar dalam produksi beras. Kecamatan Sijunjung memiliki luas lahan sawah yang paling besar di Kabupaten Sijunjung yaitu sebesar 5.297 hektar dengan produksi padi mencapai 22.302,18 ton (BPS, 2017). Namun berdasarkan pengamatan atau observasi di Nagari Silokek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung dapat diketahui bahwa mayoritas petani hanya menjual hasil panen dalam bentuk gabah dengan nilai jual yang relatif rendah yaitu berkisar Rp 3.000 hingga Rp 4.000/kg.

Petani setempat melakukan penggilingan gabah di luar wilayah Nagari Silokek tepatnya penggilingan dilakukan di Nagari durian Gadang atau wilayah lainnya. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya pendapatan petani di Nagari Silokek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan observasi di lapangan juga ditemui bahwa mayoritas masyarakat penerima bantuan sosial seperti program PKH dan BPNT di kecamatan Sijunjung khususnya di Nagari Silokek berprofesi sebagai petani dengan komoditas padi. Oleh karena itu diperlukan suatu pemberdayaan masyarakat setempat khususnya petani untuk meningkatkan nilai tambah dalam produksi padi. Minimnya pengetahuan mengenai pentingnya proses pascapanen menjadi salah satu penyebab utama dalam rendahnya pendapatan petani di Nagari Silokek. Menurut Kementan (2010) peningkatan nilai tambah dari gabah basah menjadi beras giling berkisar antara Rp 3.400 hingga 4.200/kg. Pada umumnya keuntungan lebih didapat oleh sektor perdagangan hilir seperti pihak pengelola gabah dibandingkan pada pihak petani. Berdasarkan hasil survey dapat diketahui bahwa harga jual gabah

ditingkat petani di Nagari Silokek senilai Rp 4.000/kg sementara harga jual beras jadi senilai Rp.9.000/kg. Fokus utama dari program ini adalah para petani di Nagari Silokek yang pada umumnya masih hidup dibawah garis kemiskinan sehingga dapat dikategorikan sebagai salah satu pemberdayaan fakir miskin.. Oleh karena itu dengan adanya upaya pemberdayaan pada para petani dan fakir miskin yang ada di daerah ini serta juga untuk meningkatkan pendapatan mereka sebagai suatu upaya memberantas kemiskinan di Nagari Silokek, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung.

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada Tim Pejuang Muda Kabupaten Sijunjung beserta mentor lapangan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan usaha perekonomian petani padi dan masyarakat miskin di Kabupaten Sijunjung melalui penanganan pasca panen, strategi pemasaran, serta pemanfaatan produk olahan. Manfaat dari adanya kegiatan ini antara lain dapat dijadikan sebagai sumber literatur terbaru bagi pihak peneliti lain serta ikut membantu pemerintah setempat dalam menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Sijunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Pemberdayaan Petani dan Fakir Miskin Melalui Program Hilirisasi Produksi Padi

Program ini dapat dikatakan dengan Team Based Project, Tim Pejuang Muda melibatkan pihak pemerintah setempat seperti pihak dinas pertanian, pihak sosial dan pihak akademisi yang berperan sebagai fasilitator dan penunjang kegiatan, serta komunitas Pemuda Pecinta Alam (PPA) dan Masyarakat Sadar Wisata (MASATA) sebagai volunteer pelaksana teknis di lapangan.

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Penanggung Jawab
1.	Koordinasi dengan stake holder	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kerjasama dengan dinas pertanian serta pihak akademisi untuk meningkatkan keberhasilan dalam penanganan pasca panen serta penambahan nilai tambah - Melakukan kerjasama dengan pihak dinas sosial untuk membantu pemasaran produk 	1-7 Januari	Dilaksanakan bersama seluruh Stakeholder yang terkait (Perangkat desa, dinas pertanian, dan dinas sosial)	<ul style="list-style-type: none"> - Andri Almuna Putra, - Genta Putra Pratama
2.	Pembinaan terhadap masyarakat binaan	<ul style="list-style-type: none"> - Edukasi awal kepada masyarakat binaan melalui kegiatan penyuluhan - Melakukan pelatihan penanganan pasca panen padi - Melakukan pelatihan packaging 	7-21 Januari-Februari	Dilaksanakan oleh Tim Pendamping.	<ul style="list-style-type: none"> - Rangga - Hema Maline Patigai - Rifi Amelia

Gambar 2. Kegiatan Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Pejuang Muda

		<p>untuk meningkatkan nilai jual</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pelatihan kepada masyarakat binaan untuk menghasilkan produk sampingan seperti briket ataupun arang sekam. 			
3	Proses produksi	<ul style="list-style-type: none"> - Proses penanganan pascapanen meliputi perontokan, pengeringan, pembersihan, sortasi, grading, hingga teknik pengemasan. - Melakukan pendampingan selama proses produksi yang diawasi oleh tim pendamping 	22 Januari-Maret 2022	Dilaksanakan bersama seluruh Stakeholder yang terkait (Dinas pertanian, dinas sosial, Masyarakat Binaan dan Tim Pendamping)	<ul style="list-style-type: none"> - Radin Bayu Putra - Mohamad Tabri
4	Marketing	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan analisis target kebutuhan pasar - Mengembangkan strategi pemasaran 	Februari-Maret	Dilaksanakan bersama seluruh Stakeholder yang terkait (Dinas pertanian, dinas sosial, Masyarakat Binaan dan Tim Pendamping)	<ul style="list-style-type: none"> - Sisi Wahyuni - Syafira Irma Syahid

Gambar 3. Kegiatan Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Pejuang Muda

Adapun kebutuhan alat dan bahan yang akan digunakan pada program pemberdayaan ini adalah:

- Material Bangunan, dan lain-lain. Material bangunan berupa baja ringan, papan dan bambu, paku, atap bangunan, dan perkakas.
- Alat dan mesin pertanian Mesin pemecah gabah/huller, mesin penyosoh/polisher, mesin diesel, mesin pengemas beras, saringan, timbangan, biaya instalasi mesin.
- Pelatihan/penyuluhan Jasa pihak akademisi/penyuluh lapangan spanduk, cendramata untuk pemateri, ID card sebagai tanda pengenalan tim penyelenggara, dan konsumsi masyarakat binaan.
- Lain-lain berupa alat protokol kesehatan, biaya karung atau kemasan, transportasi.

Pada tahap perontokan hingga grading dilakukan langsung di Nagari Silokek. Oleh karena itu petani yang semula hanya menjual gabah menjadi menjual beras yang sudah dikemas sehingga akan mendapatkan nilai jual yang jauh lebih tinggi. Selain itu proyek ini juga bertujuan untuk menghasilkan produk sampingan diluar beras seperti arang sekam, dedak, atau briket yang berpotensi menjadi nilai tambah untuk meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat. Dalam pelaksanaan teknis membutuhkan kerjasama dengan pihak akademisi serta dinas pertanian dalam meningkatkan keberhasilan dalam penanganan pascapanen. Dalam proyek ini teknik pemasaran terfokus dalam penjualan beras yang telah diproduksi oleh petani di Nagari Silokek untuk disuplai ke e-Warung di setiap nagari. E-warung merupakan suatu wadah resmi dari pihak dinas sosial yang berfungsi dalam penyaluran bahan kebutuhan pangan untuk penerima bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) dan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai). Jumlah penerima bantuan PKH dan BPNT di kabupaten Sijunjung mencapai 130.000 sehingga membutuhkan produksi beras dalam jumlah banyak. Oleh karena itu masyarakat yang diberdayakan akan memiliki potensi pemasaran yang cukup besar melalui e-warung tersebut.

Di sisi lain tentu tidak menutup kemungkinan untuk memasarkan beras tersebut ke warung konvensional lainnya. Dalam mendukung proses pemasaran beras diperlukan kerjasama dengan pihak dinas sosial Kabupaten Sijunjung sebagai perantara antara pemasok beras (e-warung) dengan pihak PKH, dan BPNT sebagai target konsumen tetap. Proyek ini dapat memberdayakan beberapa masyarakat yang sebelumnya menjadi penerima bantuan menjadi penyuplai. Pengembangan kegiatan program diawali dengan koordinasi dengan dinas pertanian, dinas sosial, serta pihak terkait yang telah disetujui dan mendapatkan kesepakatan. Selanjutnya dilakukan penyediaan terhadap alat dan bahan yang akan digunakan dalam proyek ini. Setelah melakukan koordinasi dengan para stakeholder terkait, maka tim pengusul melakukan pembinaan terhadap masyarakat sasaran dalam bentuk edukasi awal, pelatihan penanganan pasca panen padi hingga packaging untuk menambah nilai jual produk, dan melakukan pelatihan kepada masyarakat sasaran agar mampu menghasilkan produk sampingan seperti

dedak, briket ataupun arang sekam. Ketika proses edukasi telah mencapai target yang tentunya tolak ukur keberhasilan ini dinilai oleh mitra yaitu pihak akdemisi, dalam artian bahwa masyarakat binaan telah memiliki basic atau pengetahuan dasar untuk kegiatan pascapanen hingga pemasaran lalu dilanjutkan tahap produksi secara mandiri yang tetap dilakukan pendampingan oleh tim pendamping. Tim pendamping akan melakukan tahap evaluasi berjalannya proyek yang dilakukan secara rutin. Pada tahap marketing hasil produksi akan dipasarkan pada E-warung setempat. Selanjutnya dilakukan analisis awal dan pengembangan strategi marketing terhadap target pemasaran secara luas diluar pemasaran pada E-warung. Keuntungan atau laba yang didapat dari usaha ini akan digunakan untuk biaya operasional di tahun berikutnya dengan tetap didampingi oleh tim pendamping.

Kegiatan Pendampingan Program Pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM, kami Tim pelaksana kegiatan PKM dari Dosen Universitas Putra Indonesia 'YPTK' melakukan fasilitas pendampingan kepada Tim Pejuang Muda Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat dengan beberapa kegiatan yang dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kegiatan PKM oleh Tim Pelaksana PKM

No	Kegiatan	Keterangan	Tim Pelaksana
1	Pedampingan dalam koordinasi dengan stakeholder program (Dinas Sosial dan Dinas Pertanian serta Wali Nagari Setempat)	Mengakomodasi informasi yang diperoleh untuk mendampingi Tim Pejuang Muda dan mentor lapangan dalam menyusun pemetaan sosial Nagari Silokek Kabupaten Sawahlunto, menentukan solusi dari permasalahan berdasar hasil diskusi dengan Tim Pejuang Muda dan mentor lapangan	Dosen fakultas teknik UPI YPTK Padang
2	Pendampingan dalam pembinaan masyarakat	Melibatkan diri dalam melaksanakan penyuluhan pada masyarakat binaan untuk melihat potensi dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat binaan	Dosen fakultas teknik UPI YPTK Padang
3	Penyusunan Laporan PKM dan Publikasi	Melakukan penyusunan laporan PKM berdasarkan hasil analisis situasi wilayah kegiatan Publikasi dalam bentuk karya ilmiah	Dosen fakultas teknik UPI YPTK Padang

dikaitkan dengan hasil penelitian-penelitian/pengabdian sebelumnya, dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur terkini yang relevan.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan petani dan masyarakat lokal dalam melihat peluang pada pasca panen ini dapat menjadi solusi dalam permasalahan rendahnya harga jual gabah sebelum penggilingan. Adanya peningkatan nilai tambah melalui penanganan pascapanen ini hingga ke teknik pemasaran tersebut dapat menjadi solusi dalam menyediakan pasokan beras khususnya untuk nagari Silokek, Kab Sijunjung. Setelah kebutuhan beras di nagari Silokek, Kab Sijunjung terpenuhi maka fokus selanjutnya adalah untuk memenuhi kebutuhan beras di nagari atau kecamatan lain. Program pemberdayaan ini tidak hanya terfokus pada penanganan pasca panen namun juga untuk meningkatkan produk sampingan yang bernilai ekonomis seperti pembuatan arang sekam ataupun briket. Pemanfaatan hasil samping yang bernilai ekonomis dapat mempercepat peningkatan perekonomian masyarakat, dan memiliki aspek pemberdayaan yang lebih luas karena tidak terbatas pada pengolahan beras saja.

SARAN

Saran atas hasil pelaksanaan kegiatan ini tentunya sangatlah penting dilakukan kerjasama dan koordinasi yang baik antar masing-masing stakeholder, dan sedapt mungkin juga melibatkan peran akademisi bagi perbaikan perencanaan pembangunan di wilayah-wilayah pemerintahan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini, sebagai berikut :

1. Ketua Yayasan Perguruan Tinggi UPI YPTK Padang, ibu Dr. Hj. Zerni Melmusi, SE,Akt, M.Akt
2. Rektor Universitas Putra Indonesia 'YPTK' Padang Bpk. Prof.Dr.H. Sarjon Defit, M.Sc
3. Dekan Fakultas Teknik UPI 'YPTK' Padang
4. Rekan Sejawat tim pelaksana PKM
5. Mahasiswa Pelaksana Program Pejuang Muda Kabupaten Sijunjung Propinsi Sumatera Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Fauziah, 2009. Pemberdayaa Masyarakat. Malang: Direktorat Pendidikan tinggi Islam Depak RI
- Badan Standarisasi Nasional. 2004. SNI 15-2049-2004. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional
- Edi, Soerharto, 2005. Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat. Jakarta: PT. Refika Aditama Hermanto, Swastika, 2011.
- Pusat Sosial Eknomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani.Vol.8, No.3.
- Hermanto, 2007. Rancangan Kelembagaan Tani Dalam Implementasi Prima Tani di Sumatra Selatan. Bogor. Analisis Kebijakan Pertanian: Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian. Vol.5, No. 2.
- Isbandi, Rukminto, Adi, 2008. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Grafindo Persada.